

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tugas pokok BIB Lembang adalah melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku ternak unggul, serta pengembangan inseminasi buatan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013. Pemasaran semen beku ternak unggul ini melekat di bagian Seksi Jasa Produksi, yang lebih sering disebut distribusi semen beku.

Dalam era reformasi birokrasi, setiap Instansi Pemerintah dituntut untuk mampu mengelola keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

BIB Lembang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian sangat berkomitmen untuk menerapkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai.

Pada Tahun 2018 dalam kontrak kinerja BIB Lembang ditargetkan untuk distribusi semen beku sebanyak 1.840.000 dosis. Distribusi semen beku merupakan kegiatan yang sangat strategis di BIB Lembang, dalam hal penyediaan semen beku untuk kegiatan Inseminasi Buatan (IB) di lapangan. Semen beku menjadi bahan yang sangat penting karena merupakan pelurunya dalam kegiatan IB yang akan menjadi akhir dari kegiatan ini, yaitu kelahiran pedet hasil IB. Maka sangat perlu menerapkan SPI untuk mengendalikan kegiatan distribusi semen beku sebagai pedoman untuk melaksanakan pengendalian intern di BIB Lembang.

### **B. Dasar Hukum**

Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Distribusi Semen Beku, mengacu pada :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Pertanian;

3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern di Lingkungan Kementerian Pertanian;
4. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan;
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 72/Permentan/OT.140/7/2013 tentang Pedoman Kerjasama Optimalisasi Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
6. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Balai Inseminasi Buatan Lembang.

### **C. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari pembuatan Pedoman Teknis Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Distribusi Semen Beku adalah memberikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian distribusi semen beku.

Sedangkan tujuan dari penerapan SPI kegiatan Distribusi Semen Beku adalah para pegawai dan pelaku yang terlibat untuk menjaga tercapainya pelaksanaan kegiatan distribusi semen beku yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Pedoman Teknis Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Distribusi Semen Beku adalah pengendalian Kegiatan Distribusi Semen Beku melalui penerapan 5 (lima) unsur SPI yaitu : (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Kegiatan Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi dan (5) Pemantauan.

### **E. Keluaran**

Laporan hasil pembinaan dan penilaian kinerja Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Distribusi Semen Beku

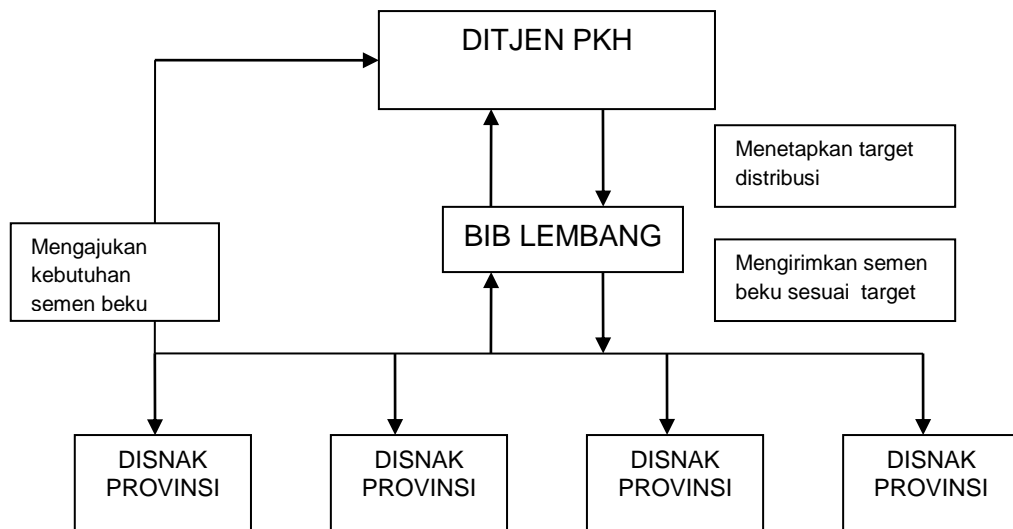
**BAB II**  
**GAMBARAN RINGKAS KEGIATAN**  
**DISTRIBUSI SEMEN BEKU**

Dalam rangka menyediakan semen beku guna pelaksanaan inseminasi buatan di lapangan, BIB Lembang mendistribusikan semen beku melalui 2 cara, yaitu:

**A. Hibah/Subsidi**

Distribusi semen beku hibah dibagikan secara gratis dengan target distribusi yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk jenis dan jumlahnya ke Dinas Peternakan/Dinas yang Membidangi Fungsi Peternakan Provinsi. Sedangkan penyebaran semen beku di daerah diatur oleh dinas peternakan masing – masing. Jumlah distribusi semen beku setiap tahunnya mengalami fluktuasi sesuai dengan target distribusinya. Hibah juga diberikan untuk kegiatan uji zuriat nasional, pengujian semen beku, kegiatan breeding di UPT sesuai surat dari Ditjen PKH.

Alur Distribusi Semen Beku dari BIB Lembang sampai Dinas peternakan Provinsi sebagai berikut :



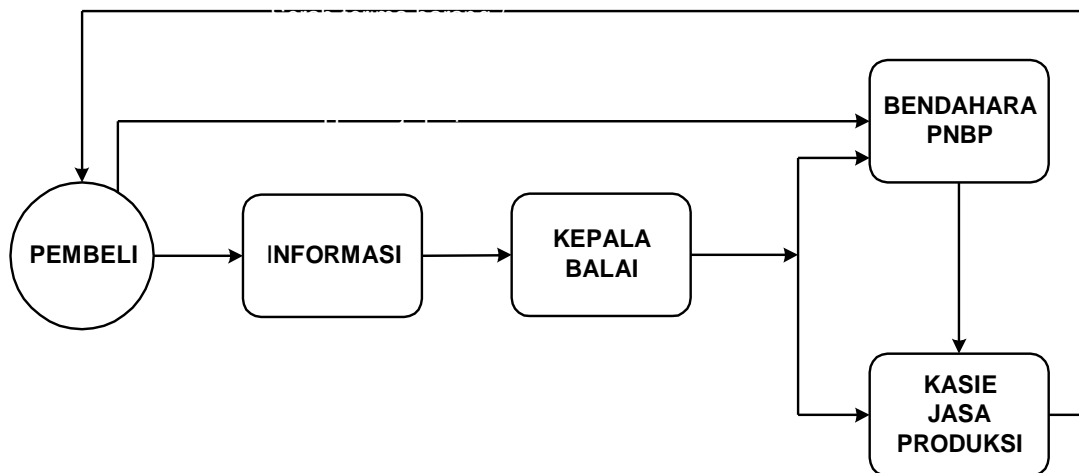
**B. Penjualan Langsung**

Penjualan langsung adalah penyebaran/distribusi semen beku dimana customer (koperasi/dinas/swasta/perorangan) langsung membeli ke BIB Lembang. Target sesuai dengan permintaan baik jumlah maupun jenis/bangsa pejanterannya dan

disesuaikan dengan stock semen beku yang tersedia di BIB Lembang. Tarif penjualan diatur dengan PP No. 35 Tahun 2016. Hasil Penjualan Semen Beku langsung disetor ke kas Negara berupa PNBP (Penghasilan Negara Bukan Pajak).

Alur Penjualan Langsung dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

### **BAGAN PELAYANAN PENJUALAN SEMEN BEKU BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG**



Pada dinas/instansi pemerintah pembelian biasa melalui eKatalog. Dinas/Instansi pemerintah bisa langsung beli melalui katalog tidak melalui mekanisme lelang. Tahun 2018 alokasi anggaran pembelian semen beku ada di pusat, sehingga pusat melakukan pembelian melalui eKatalog.

## BAB III

### PELAKSANAAN SPI DISTRIBUSI SEMEN BEKU

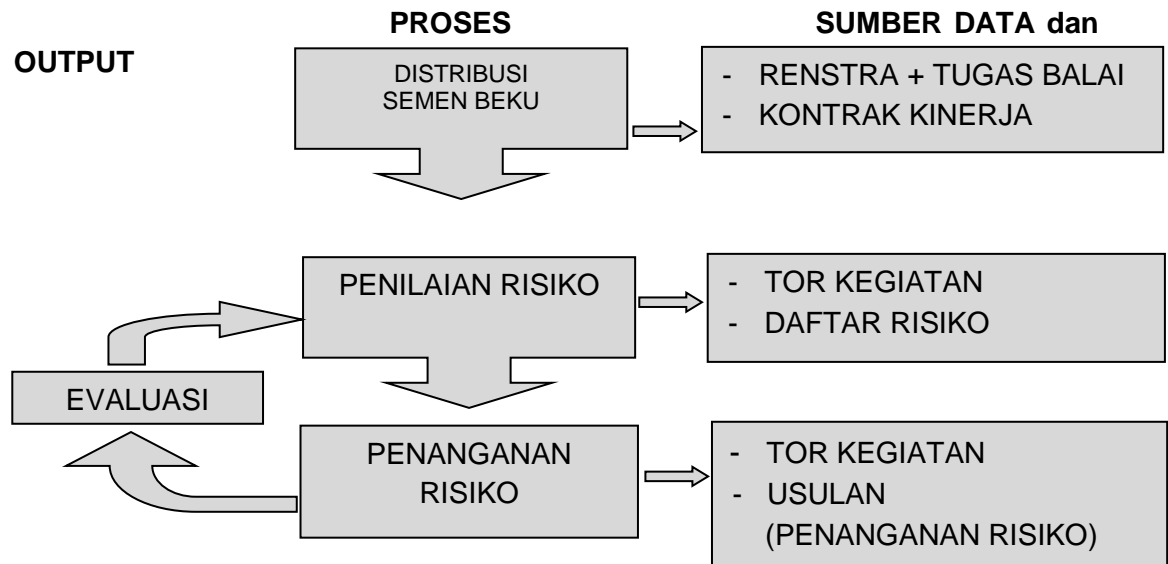
#### A. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah kondisi dalam unit kerja/satuan kerja yang mempengaruhi efektifitas pengendalian intern. Guna mendukung terbentuknya sistem pengendalian intern yang baik, Kepala Balai/Penanggung jawab kegiatan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya. Unsur lingkungan pengendalian dapat dibagi menjadi 4 sub unsur yaitu : organisasi, prosedur, sumber daya manusia, dan kebijakan.

No.	Sub Unsur	Uraian	Dokumen
1	Organisasi	Penanggung Jawab Kegiatan : Kepala Balai Kepala Seksi Jasa Produksi Pelaksana	Peraturan Menteri Pertanian no: 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BIB
2	Prosedur	Penerapan SOP Distribusi Semen Beku  Evaluasi dan pelaporan	Surat Dirjen, Surat Permintaan Pembelian, Kontrak eKatalog, BA serah terima dan KP  Laporan dan Dokumentasi
3	Sumber Daya Manusia (SDM)	Mempertimbangkan kompetensi, jumlah SDM yang diperlukan, penegakan integritas, nilai etika dan SKP	SK Kepala Balai tentang penunjukan dilengkapi dengan uraian tugas  Pakta Integritas & SKP setiap pegawai
4	Kebijakan	Dalam melaksanakan distribusi semen beku harus sesuai dengan peraturan perundangan	PP Nomor 35 Tahun 2016  Surat Dirjen PKH  Kontrak eKatalog

## B. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah kegiatan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran Kinerja Balai pada kegiatan Distribusi Semen Beku. Tahapan-tahapan pada proses penilaian risiko terdiri dari identifikasi risiko, penyusunan daftar risiko, penanganan risiko dan evaluasi resiko. Sedangkan proses evaluasi merupakan siklus pengelolaan risiko, seperti yang digambarkan sebagai berikut:



Siklus Penilaian Risiko

Penilaian risiko kegiatan Distribusi Semen Beku dapat dilihat pada tabel 1:

No	Tahapan Kegiatan	Daftar Risiko	Penyebab	Dampak	Penanganan Risiko
1	Penetapan Target Distribusi Semen Beku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Realisasi tidak sesuai target</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penetapan target hibah belum terjadi kesepakatan antara daerah, Balai &amp; Pusat</li> <li>Permintaan menurun</li> </ul>	Daerah kurang antusias sehingga realisasi distribusi tidak tercapai  Pembelian berkurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penetapan target komunikasi perlu ditingkatkan sampai ada kesepakatan dan masing-masing pihak harus membawa data yang bisa dipertanggung jawabkan.</li> <li>Melakukan promosi ke daerah atau mencari daerah peasaran baru</li> </ul>
2	Pelaksanaan Distribusi Semen Beku	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah semen beku tidak sesuai target/ permintaan</li> <li>Permintaan semen beku tidak terpenuhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kurang cermat</li> <li>Stock tidak ada (hibah)</li> <li>(kerjasama)</li> </ul>	Kekurangan /kelebihan jumlah semen beku yang didistribusikan  Daerah tidak jadi mengambil Target tidak tercapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penyiapan distribusi harus selalu dilakukan perhitungan dengan cermat</li> <li>Koordinasi dengan Yantek produksi untuk memproduksi breed yang diminta</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlambatan pengiriman semen beku</li> <li>• Nitrogen cair kurang/tidak ada</li> <li>• Kerusakan semen beku pada saat pengiriman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• (pembelian langsung)</li> <li>• Daerah termambat mengirim container</li> <li>• Pengiriman N2 cair terlambat</li> <li>• Banyak distribusi</li> <li>• Nitrogen cair kurang</li> <li>• Kesalahan penanganan semen beku</li> <li>• Waktunya lama dalam pengiriman/penerimaan semen beku</li> </ul>	<p>Tidak jadi beli</p> <p>Ketersediaan semen beku di lapangan terhambat</p> <p>Distribusi tertunda</p> <p>Kualitas semen beku menurun atau mati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu berkoordinasi dengan daerah tentang jadwal pengiriman &amp; segera mengirimkan container sebelum stock habis</li> <li>• Koordinasi dengan ULP untuk menjadwalkan kembali pengiriman</li> <li>• Selalu dilakukan pengecekan pada saat pengiriman semen beku</li> <li>• Menetapkan ekspedisi yang sudah handal dalam pengiriman semen beku</li> <li>• Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak ekspedisi maupun penerima</li> </ul>
3	Penyimpanan Semen Beku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan semen beku</li> <li>• Kesulitan penyimpanan semen beku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang Nitrogen cair</li> <li>• Stock semen beku terlalu banyak</li> </ul>	<p>Kualitas semen beku menurun/mati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan jadwal piket handling semen beku</li> <li>• Membeli storage container</li> <li>• Meningkatkan distribusi</li> <li>• Menurunkan produksi</li> </ul>

### C. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah diikuti dan dipatuhi oleh seluruh personil serta dilaksanakan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan terhadap potensi penyimpangan atau titik-titik kritis kegiatan hasil analisa risiko.

Aktivitas pengendalian kegiatan Distribusi Semen Beku dapat dilihat pada tabel :

No	Sub Unsur	Pelaksanaan	Keluaran (output)
1	Pengendalian Penetapan Target Distribusi Semen Beku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat koordinasi dengan daerah dan pusat.</li> <li>• Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerjasama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Penetapan Dirjen PKH</li> <li>• Notulen Rapat, surat ijin teknis dari Direktur perbibitan dan SK Penetapan Pihak Ketiga dari Dirjen PKH</li> </ul>
2	Pengadaan bahan dan peralatan distribusi semen beku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan kebutuhan bahan dan peralatan distribusi semen beku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar kebutuhan bahan dan peralatan distribusi semen beku</li> </ul>

#### D. Informasi dan Komunikasi

Informasi adalah data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi BIB Lembang. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan umpan balik.

Unsur informasi dan komunikasi dapat dibagi menjadi 3 sub unsur yaitu : informasi, komunikasi serta bentuk/sarana informasi dan komunikasi.

Pimpinan Satuan Kerja/Penanggungjawab Kegiatan wajib melakukan pengendalian informasi kegiatan operasional yang dapat dilakukan melalui :

No	Sub Unsur	Jenis dan Sasaran	Waktu	Keterangan
1	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Target Distribusi Semen Beku</li> <li>Log sheet konsep distribusi semen beku</li> <li>Log sheet penyimpanan semen beku</li> <li>Berita acara serah terima semen beku</li> <li>Kartu petunjuk</li> <li>Laporan distribusi semen beku</li> <li>Data stock semen beku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Januari - Desember</li> <li>Setiap ada distribusi</li> <li>Setiap hari</li> <li>Setiap distribusi</li> <li>Setiap distribusi</li> <li>Setiap bulan dan tahun</li> <li>Setiap bulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dibuat pada awal tahun.</li> </ul>
2	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apel pagi : relaisasi capaian distribusi semen beku</li> <li>Rapat Koordinasi</li> <li>Promosi</li> <li>Komunikasi melalui telp/surat/fax/email</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap senin</li> <li>Setiap akhir /awal tahun</li> <li>Setiap saat</li> <li>Insidensial</li> <li>Insidensial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diikuti oleh seluruh pegawai</li> <li>Distribusi Hibah : dengan Daerah + Pusat</li> <li>Kerjasama : dengan pihak ketiga + pusat</li> <li>Website</li> <li>Pameran</li> <li>Dengan Daerah, mitra kerjasama, customer</li> </ul>
3	Bentuk dan Sarana Informasi/ Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Bulanan dan Tahunan</li> <li>Berita Website</li> <li>Bahan publikasi (leaflet dll)</li> <li>Telepon/ Fax/ Email/SMS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bulanan dan Tahunan</li> <li>Bulanan</li> <li>Pada saat promosi/pameran</li> <li>Insidensial jika diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagai informasi untuk stakeholders terkait dan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung</li> </ul>

#### E. Pemantauan Pengendalian Intern

Pemantauan pengendalian intern adalah proses penilaian atas mutu kinerja Sistem Pengendalian Intern dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti.

Unsur pemantauan dapat dibagi menjadi 3 sub unsur yaitu: pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya.



Pimpinan Satuan Kerja/Penanggungjawab Kegiatan wajib melakukan pemantauan kegiatan Pengembangan Budidaya Sapi Potong yang dapat dilakukan melalui :

No	Sub Unsur	Jenis dan Sasaran	Waktu	Dokumen Pendukung
1	Pemantauan Berkelanjutan	Pemantauan melalui laporan pelaksanaan kegiatan distribusi semen beku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulanan</li> <li>• Tahunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berita Acara Serah Terima Semen Beku</li> <li>• Kartu Petunjuk</li> <li>• Laporan</li> </ul>
2	Evaluasi Terpisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi Tim Satlak PI</li> <li>• Penanggung jawab</li> <li>• Irjen</li> <li>• BPK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Triwulan</li> <li>• Akhir kegiatan</li> <li>• Setiap tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Hasil Evaluasi Kegiatan</li> </ul>
3	Tindak lanjut Hasil Audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekomendasi hasil audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukti pendukung tindak lanjut</li> </ul>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Sistem Pengendalian Intern Kegiatan Distribusi Semen Beku ini bersifat dinamis untuk mengakomodasikan berbagai hal terkait penerapan SPI dalam kegiatan. Semoga pedoman teknis ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pengendalian intern kegiatan Distribusi Semen Beku dalam mendukung tercapainya target Distribusi Semen Beku sesuai dengan kontrak kinerja.

Penyusun menyadari bahwa pedoman teknis ini masih terdapat beberapa kelemahan, sehingga masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaannya pedoman umum ini.

# **SPI DISTRIBUSI SEMEN BEKU TAHUN 2018**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG**

